

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR TERHADAP KINERJA GURU

Chatarina Novianti¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores

Email: zefanobadhe@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru di SD Gugus 03 Ende. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SD Gugus 03 Ende yang berjumlah 34 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (6,919) > ttabel 1,69092 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap variabel kinerja guru. Dan besarnya nilai pengaruh sebesar 0,599 atau 59,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 59,9% kinerja guru dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai inovator.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Kinerja Guru

Abstract: This study aims to determine the effect of the principal's role as an innovator on teacher performance at SD Cluster 03 Ende. This type of research is ex-post facto. This study uses a quantitative approach, because the data obtained are presented in the form of numbers and analyzed using statistical analysis. The sample in this study were teachers of SD Cluster 03 Ende, totaling 34 people. Data collection methods used are questionnaires and documentation. The results show that there is a positive and significant influence on the role of the principal as an innovator on teacher performance, this can be seen from the value of t_{count} (6.919) > t_{table} 1.69092 with a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is a significant influence on the role of the principal as an innovator on the teacher performance variable. And the magnitude of the influence value is 0.599 or 59.9%. So it can be said that 59.9% of teacher performance is influenced by the principal's role as an innovator.

Keywords: The Role of the Principal as An Innovator and Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah terdapat pada sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Diantaranya kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin yang paling berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan atau sebagai kunci pendorong bagi perkembangan kemajuan sekolahnya. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya. Mengingat hal ini, maka kepala sekolah dan guru harus dapat menciptakan kerja sama yang tinggi. Dimana kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, harus benar-benar menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dalam memberi contoh dan teladan kepada guru, sehingga guru dapat menjalankan kinerjanya sesuai tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, di SD Gugus 03 Ende, ditemukan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Namun jika dilihat dari peran kepala sekolah sebagai inovator di sekolah ini masih tergolong sederhana, karena belum banyak pembaharuan atau perubahan yang

mampu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai inovator pendidikan. Hal ini terungkap beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan masih kurangnya peran kepala sekolah sebagai inovator seperti: Pertama, Kepala sekolah kurang menciptakan hubungan baik di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang kurang senang dengan perilaku kepala sekolah dan guru lainnya, serta perbedaan perlakuan dari kepala sekolah terhadap guru yang satu dengan guru yang lain. Kedua, Kepala sekolah kurang mengembangkan gagasan-gagasan baru untuk pengembangan sekolah, hal ini dinilai dari belum banyaknya terobosan dan ide-ide dalam bentuk program sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta program yang dijalankan masih menjalankan program yang sebelumnya.

Ketiga, Kepala sekolah belum mengimplementasikan ide-ide/program baru yang dirancang oleh sekolah maupun pemerintah dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kelemahan dan kekurangan dari penyelenggaraan program-program baru yang dilaksanakan sekolah. Keempat, Kepala sekolah belum mengintegrasikan program yang direncanakan sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah dengan baik. Seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kesiswaan yang belum sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Kelima, Kepala sekolah kurang memberikan keteladanan kepada semua personel sekolah. Keenam, kepala sekolah kurang mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif bersama guru.

Hal ini dinilai dari jaranganya kepala sekolah memberikan pembinaan dan bantuan pengajaran secara langsung kepada guru di sekolah. Fenomena ini terjadi dikarenakan kepala sekolah masih mengabaikan masalah-masalah hubungan antar pribadi, kepala sekolah masih melaksanakan program-program lama yang telah ada, terbatasnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk pengimplementasian ide-ide baru di sekolah, pengintegrasian program di sekolah belum dianggap penting karena tujuan sekolah yang masih terfokus pada hal-hal yang sifatnya umum, jiwa kepemimpinan kepala sekolah yang masih kurang sehingga belum bisa menjadi contoh teladan bagi setiap warga di sekolah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2011:10). Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu terhitung mulai pada tanggal 12 Agustus sampai 26 Agustus 2020 dan dilaksanakan di SD Gugus 03 Ende . Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SD Gugus 03 Kabupaten Ende yang berjumlah 34 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Novalia dan Syazali (2014: 5) teknik sampling adalah data yang digunakan dalam penelitian, ada yang diambil dari populasi dan sampel (bagian dari populasi). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni guru di SD Gugus 03 Kabupaten Ende yang berjumlah 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Variable Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator diukur melalui angket yang terdiri dari 30 butir instrumen dengan Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan jumlah 34 responden, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program SPSS for. Hasil pengolahan data statistik untuk variable diperoleh rata-rata dan standar deviasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Analisis Deskriptif Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Tabel. 1 Analisi Deskriptif Statistics		
		Peran kepala sekolah sebagai inovator
N	Valid	34
Mean		42,38
Std. Deviation		5.003
Minimum		26
Maximum		53

Selanjutnya data dikelompokkan menjadi beberapa kategori, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel.2
Disitribusi Kecenderungan

No	Interval	juml	%	Kategori
1	$X \geq 43,7$	15	44,12	Sangat tinggi
2	$39 \leq X < 42,7$	15	38,24	Tinggi
3	$33,3 \leq X < 39$	5	14,71	Rendah
4	$X < 33,3$	1	2,94	Sngt Rendah
TOTAL		34	100%	

Berdasarkan tabel 4.5, frekuensi variabel peran kepala sekolah sebagai innovator yang berada pada interval $X > 43,7$ berjumlah 15 dengan persentase 44,12% masuk pada kategori sangat tinggi, interval $39 \leq X \leq 42,7$ berjumlah 13 dengan persentase 38,24% masuk pada kategori tinggi, interval $33,3 \leq X \leq 39$ berjumlah 5 dengan persentase 14,71% masuk pada kategori rendah, dan interval $X < 33,3$ berjumlah 1 dengan persentase 2,94% masuk pada kategori sangat rendah.

Deskripsi Data Penelitian Variable kinerja guru

Data kinerja guru diperoleh skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh guru SD di Gugus 03 Kabupaten Ende, sebagai berikut :

Tabel. 3Analisi Deskriptif Statistics	
	Kinerja guru

N	Valid	34
Mean		41.68
Std. Deviation		5.432
Minimum		25
Maximum		54

Tabel 3.
Data Kinerja Guru

Selanjutnya data dikelompokkan menjadi beberapa kategori, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Tabulasi Frekuensi

No	Interval	jmlh	%	Kategori
1	$X \geq 45,33$	9	24,47	Sangat tinggi
2	$39,5 \leq X < 44,33$	15	44,12	Tinggi
3	$33,67 \leq X < 39,5$	8	23,53	Rendah
4	$X < 33,67$	2	5,88	Sangat Rendah
TOTAL		34	100%	

Berdasarkan tabel 4, frekuensi variabel kinerja guru yang berada pada interval $X > 45,33$ berjumlah 9 dengan persentase 24,47% masuk pada kategori sangat tinggi, interval $39,5 \leq X < 44,33$ berjumlah 15 dengan persentase 44,12% masuk pada kategori tinggi, interval $33,67 \leq X < 39,5$ berjumlah 8 dengan persentase 23,53% masuk pada kategori rendah, dan interval $X < 33,67$ berjumlah 2 dengan persentase 5,88% masuk pada kategori sangat rendah.

2. Pembahasan

Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 atau 59,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 59,9% kinerja guru dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai inovator. Sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi peran lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, motivator dan wirausahawan. Besarnya pengaruh peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru di Gugus 03 Kabupaten Ende yang dilihat dari hasil output koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 atau 59,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 59,9% kinerja guru dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai inovator. Sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi peran lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, motivator dan wirausahawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (6,919) $>$ t_{tabel} 1,69092 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang

signifikan variabel peran kepala sekolah sebagai innovator terhadap variabel kinerja guru. Dan besarnya nilai pengaruh sebesar 0,599 atau 59,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 59,9% kinerja guru dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai innovator.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai inovator dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, agar melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana program, menjalin hubungan dengan stakeholder terkait, mengembangkan kemampuan negosiasi dan lobi, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, memberikan keleluasaan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru tidak boleh cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai serta guru tidak boleh berpangku tangan mendengar dari pimpinan semata, tetapi harus sadar diri untuk menjadi lebih baik lagi bagi kinerjanya, karena kinerja guru selalu harus diwadahi dengan rasa ikhlas dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers
- Anwar, Sanusi. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jezi Adrian Putra. (2014). "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariman". Ada Pada Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2. No 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773>
- Karwati, Euis. (2016). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Musfiquon. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT Grafindo Pers